

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUSIK TALEMPONG PACIK
DI KELAS X IPA-6 SMAN 7 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



Oleh :

**Fadilur Rahman
NIM. 17232056/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

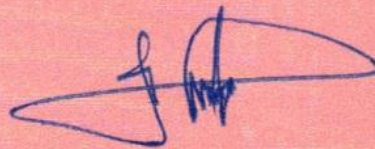
SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Musik Talempong Pacik di Kelas X
IPA-6 SMAN 7 Padang
Nama : Fadilur Rahman
NIM/TM : 17232056/2017
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 September 2022

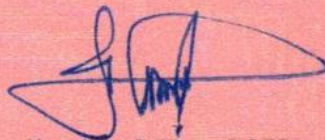
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

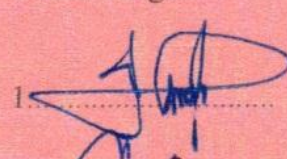
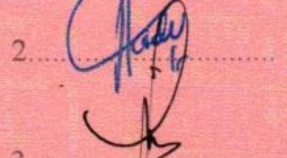
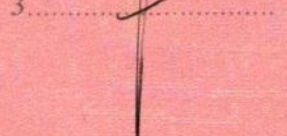
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Musik Talempong Pacik
di Kelas X IPA-6 SMAN 7 Padang

Nama : Fadilur Rahman
NIM/TM : 17232056/2017
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Oktober 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadilur Rahman
NIM/TM : 17232056/2017
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Musik Talempong Pacik di Kelas X IPA-6 SMAN 7 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeileindra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Fadilur Rahman
NIM/TM. 17232056/2017

ABSTRAK

Fadilur Rahman, 2022. Pelaksanaan pembelajaran musik talempong pacik di kelas X IPA-6 di SMAN 7 Padang. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran musik talempong pacik di kelas X IPA-6 SMAN 7 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan kamera. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, guru terbatas dalam penggunaan alat peraga dan keterbatasan waktu dalam kegiatan praktek, guru terus berupaya memberikan nilai yang terbaik kepada peserta didik, agar peserta didik terus bersemangat dalam proses kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran musik muatan lokal di kelas X IPA-6 terdapat 4 kali pertemuan yang disusun oleh guru ke dalam bentuk RPP, guru terlihat kekurangan waktu dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik sangat terbatas dalam memahami materi yang diberikan guru, pertemuan pertama guru hanya melakukan kegiatan menjelaskan dan peserta didik mencatat materi yang di jelaskan guru. Nilai peserta didik yang masih banyak belum mencapai KKM, terdapat 11 orang peserta didik yang belum mencapai KKM dan 17 peserta didik hanya dapat meraih nilai Pas standar KKM yang telah ditentukan dan terdapat 8 peserta didik mendapatkan nilai yang melebihi KKM. Maka di ketahui bahwa peserta didik belum mendapatkan hasil nilai yang maksimal.

Kata Kunci: *pelaksanaan, pembelajaran musik talempong pacik*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Musik Talempong Pacik di Kelas X IPA-6 di SMAN 7 Padang”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Yensharti, S.Sn, M.Sn sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis
6. Kepada kedua orang tua yang telah mendoakan selalu dan memberikan dukungan dan motivasi yang begitu tulus kepada penulis.
7. Teman-teman Sendratasik 2017 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan	6
B. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Pembelajaran.....	9
2. Pengertian Musik Tradisional	21
C. Kerangka Konseptual	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Objek Penelitian	27
C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Jenis Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X IPA-6 SMAN 7 Padang	35

1. Perencanaan.....	42
2. Pelaksanaan Pembelajaran	43
3. Evaluasi.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi nilai Siswa Kelas X IPA-6.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	26
2. Gerbang sekolah SMAN 7 Padang	31
3. Peserta Didik Sedang Melakukan Proses Pembelajaran dengan Mencatat Materi Pengertian Musik Tradisional	44
4. Peserta Didik Memperhatikan Guru yang Sedang Menerangkan Materi tentang Musik Tradisional Indonesia dan Cara Memainkan Alat Musik Daerah Setempat.....	46
5. Peserta Didik Mengamati Kelompok 6 Persentasi dan Guru Mengontrol Persentasi.....	47
6. Guru Mengambil Penilaian terhadap Peserta Didik yang Tampil Praktek Alat Musik Tradisional Talempong Pacik dengan Lagu Cak Din Din.....	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, negara.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Terkait prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti dan peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai macam usaha yang dapat dilakukan oleh guru

salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di waktu PLK di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 7 Padang pada tahun 2021, peneliti mengamati PBM mengenai Pelaksanaan Pembelajaran musik talempong pacik di kelas X IPA-6, dengan materi “Ragam alat musik tradisional indonesia dan memainkan alat musik daerah setempat” pada mata pelajaran seni budaya di kelas X IPA-6 di SMAN 7 Padang. Terkait akan hal itu terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung seperti: 1. Keterbatasan fasilitas pendukung belajar seni musik, 2. Alat peraga pembelajaran sangat kurang 3. Kemampuan guru sangat terbatas terutama dalam mempergunakan alat peraga pembelajaran di sekolah. Hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran seni budaya (musik), dalam memperkenalkan alat musik tradisional dan mengajarkan musik tradisional serta memberikan materi tentang musik tradisional kepada peserta didik, diketahui alat peraga pembelajaran yang dibutuhkan belum lengkap, dan tidak memadai dalam PBM maka proses pembelajaran belum terealisasi dengan baik.

Proses kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dapat dilakukan oleh guru seni budaya (musik), ketidakcukupan alat peraga dan keterbatasan menggunakan alat peraga pembelajaran musik menjadi faktor penghambat guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan alat peraga pembelajaran

dapat mempermudah guru seni budaya mengaplikasikan pembelajaran, serta dapat memberikan daya tarik untuk siswa ingin belajar dan terpenuhi kebutuhan belajarnya, agar siswapun sangat mudah untuk memahami pembelajaran, guru juga kesulitan dalam mengampu mata pelajaran seni budaya (musik) dengan alat peraga yang tidak memadai.

Kelengkapan alat peraga dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga memiliki peranan yang sangat penting terhadap sekolah dalam meningkatkan mutu dan eksistensi sekolah yang memiliki fasilitas alat peraga pembelajaran yang lengkap, dilihat dari pengertian alat peraga pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu alat peraga dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menunjang dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk membahas masalah yang terjadi di sekolah SMAN 7 Padang mengenai kekurangan alat peraga serta tidak memadai dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran musik tradisional yang ada di sekolah tersebut. Maka peneliti mengangkat judul yaitu “Pelaksanaan pembelajaran musik talempong pacik di kelas X IPA-6 di SMAN 7 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Alat musik talempong sangat terbatas dalam PBM
2. Peserta didik masih belum mampu memainkan secara benar
3. Kemampuan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas
4. Jam belajar sangat terbatas/tidak cukup untuk praktek musik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian tentang pelaksanaan PBM musik talempong pacik di kelas X IPA-6 SMAN 7 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian yang dilakukan adalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran musik talempong pacik di kelas X IPA-6 di SMAN 7 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran musik talempong pacik di kelas X IPA-6 SMAN 7 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teori

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini agar dapat memenuhi kelengkapan alat peraga dalam proses pembelajaran di sekolah agar tercapainya dan terpenuhi kegiatan belajar siswa terutama di bidang seni budaya (Seni Musik).
- b. Agar dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu belajar siswa di sekolah dengan kelengkapan fasilitas pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

Sebagai informasi kepada kepala sekolah dan bagian sarana fasilitas di sekolah bahwa kelengkapan alat peraga pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa juga mempermudah para guru melakukan proses pembelajaran.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Windi Rezkia Julita (2019). Yaitu dengan penelitian “Dampak Sarana dan Prasarana Pembelajaran Seni Budaya terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Kota Pariaman” Skripsi. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak sarana dan prasarana pembelajaran di bidang seni budaya, mendeskripsikan prestasi peserta didik belajar seni budaya dan mendeskripsikan dampak sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII. 1 SMP Negeri 4 Kota Pariaman.

Hasil penelitian ditemukan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Pariaman masih belum lengkap sehingga dalam proses pembelajaran, terutama pada saat praktek. Alokasi dana dari sekolah untuk kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya masih kecil sehingga tidak semua perencanaan pengadaan sarana prasarana pembelajaran seni budaya yang disetujui oleh sekolah. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya belum mencapai target yang diharapkan karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Untuk mengatasi kendala dalam keterbatasan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya, guru telah mengupayakannya dengan cara meningkatkan peran aktif siswa dalam menambah wawasan dengan mengakses media internet dan juga menambah jam pelajaran tambahan untuk

memanfaatkan keterbatasan waktu praktek yang akibatkan oleh kurang mencukupinya peralatan seni budaya yang ada.

Elfina Firma (2021) dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Melalui Media Audiovisual pada Kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Bonjol. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual pada pelajaran seni budaya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Objek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bonjol yang berjumlah 36 siswa yang terbagi dalam 2 sesi yaitu sesi ganjil sesi genap.

Hasil menunjukan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya di kelas XI MIPA 1 dengan menggunakan media audiovisual. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing indikator mengalami peningkatan. Pada indikator senang dengan rata-rata 60% meningkat menjadi 78%, indikator perhatian dengan rata-rata 47% meningkat menjadi 67%, indikator konsentrasi dengan rata-rata 44% meningkat menjadi 76%, indikator ketekunan dengan rata-rata 38% meningkat menjadi 65%. Rata-rata hasil pengamatan pada siklus I yaitu 47% di kategorikan sedang dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 71% di kategorikan tinggi. Selain dari hasil pengamatan motivasi belajar siswa terdapat juga hasil angket yang meningkat yaitu pada siklus I sebesar 77% dan disiklus II sebesar 86%. Dengan demikian penulis menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media audiovisual pada pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri Bonjol

Anajmul Karim (2020) dengan penelitian “Perencanaan pembelajaran musik tradisional di kelas XII.4 SMA Kartika 1-5 Kota Padang”. *Sripsi S1*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang diterapkan di Kelas XII. 4 SMA Kartika 1-5 Kota Padang. Antusias siswa yang tinggi terhadap pelajaran seni musik dan banyaknya prestasi di bidang seni musik adalah bukti bahwa guru telah berhasil menerapkan strategi-strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa beberapa strategi pembelajaran seni musik yang di terapkan di SMA Kartika 1-5 Kota Padang yaitu, 1) persiapan pembelajaran, 2) pengelolaan pembelajaran, 3) penggunaan media pembelajaran; 4) penerapan metode, model dan pendekatan pembelajaran; 5) pendekatan untuk memotivasi siswa; 6) evaluasi pembelajaran.

Terkait penelitian relevan di atas bahwa persiapan untuk proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, alat peraga menjadi penunjang dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guna pendekatan dan motivasi untuk hasil belajar lebih baik. Penelitian yang dilakukan tidaklah sama. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran musik muatan lokal di kelas X IPA- 6 di SMAN 7 Padang.

B. Landasan Teori

Terkait pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep, dan teori yang relevan dengan bahasan masalah penelitian sebagai landasan teoretis, mengenai bahasan dalam penelitian ini. Menyangkut masalah penelitian

terhadap alat peraga pendukung belajar seni budaya (Seni Musik), maka peneliti akan menggunakan konsep teori yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni dan budaya (Seni Musik).

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengatur dan mengorganisasikan lingkungan di sekitar peserta didik yang dapat menumbuhkan rasa dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau dorongan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Dalam belajar tentu adanya perbedaan yang ada pada peserta didik, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran dan ada juga peserta didik yang lamban dalam mencerna sebuah pelajaran, maka dari perbedaan inilah guru dapat mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan” maka hakikat dari pembelajaran adalah “pengaturan”

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu, peserta

didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran itu adalah system yang dapat melibatkan satu kesatuan pada komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mendapatkan sebuah hasil yang diharapkan secara optimal untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “Instruction” dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan intruksional adalah usaha untuk mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu Miarso, (2004: 528) sedangkan menurut Wenger dalam Miftakhul Huda, (2014: 2) pembelajaran bukan lah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, lebih dari itu pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial. Wenger dalam Miftakhul Huda, (2014: 2)

Menurut pendapat Bafadal (2005: 11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto 7 8 (2007: 12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Jadi, uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran ini dapat dilakukan dengan dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Keduanya sudah memiliki masing masing peran yang telah ditetapkan, peran guru adalah sebagai pengajar dan peran siswa sebagai pelajar dan tidak lepas dari bahan pembelajaran dan alat peraga pembelajaran.

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001: 461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran antara lain menurut Rooijakkers (1991: 114):

“Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991: 200) “Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang

menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menyangkut proses:

- 1) Menciptakan iklim belajar
- 2) Membuat bentuk perencanaan yang saling membantu
- 3) Melaksanakan pembelajaran
- 4) Menilai atau mengidentifikasi minat,kebutuhan dan nilai nilai
- 5) Memformulakan tujuan
- 6) Merancang kegiatan belajar
- 7) Melaksakan kegiatan belajar
- 8) Mengevaluasi hasil (menilai kembali minat, kebutuhan dan nilai nilai

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang terkait dengan proses merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pembelajaran perlu dikelola secara sistematis dan terorganisasi untuk memajukan hasil belajar peserta didik.

c. Evaluasi hasil belajar

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.

Menurut Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002: 61). Sedangkan menurut M. Chabib Thoha, mendefenisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1990: 79).

d. Tujuan, Fungsi, dan Pemanfaatan Evaluasi

1) Tujuan evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan

bertujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sudirman N, dkk, tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Mengambil keputusan hasil belajar
- b) Memahami siswa
- c) Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Selanjutnya, mengatakan bahwa pengambilan keputusan tentang hasil belajar belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Ketidak berhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain :

- a) Kemampuan siswa yang rendah
- b) Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- c) Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang di berikan
- d) Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan oleh guru itu sendiri.

2) Fungsi evaluasi

Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan undang undang RI tentang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk

membantu proses, kemajuan, dan pengembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

3) Manfaat evaluasi

Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Memahami sesuatu : peserta didik (motivasi, dll) kondisi pengajar.
- b) Membuat keputusan : kelanjutan program penanganan “masalah”, dll.
- c) Meningkatkan kualitas PBM : komponen komponen PBM.

e. Langkah–langkah Pembelajaran

Secara umum langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1) Pembukaan

- a) Guru memberikan salam pembuka kepada siswa, demikian pula siswa kepada guru.
- b) Guru memberikan apersepsi, mengaitkan keadaan sekitar, keadaan siswa, atau pengetahuan awal siswa dengan ilmu yang akan dipelajari.
- c) Guru memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan membantu siswa untuk menemukan konsep dalam kegiatan inti.
- d) Guru memberi motivasi belajar kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Siswa mengamati segala sumber belajar yang akan mengantarkan siswa menemukan konsep (mengamati tumbuhan, gerak hewan, sinar matahari dsb).

Setelah mengamati akan muncul pertanyaan dalam benak siswa sehingga akan timbul tanya jawab antar siswa untuk memecahkan permasalahan, guru dapat memberikan pertanyaan awal agar siswa terpacu untuk berpikir dan berdiskusi dengan siswa lain.

Siswa akan menalar kejadian yang terjadi berdasarkan pemahaman yang mereka ketahui dan menemukan konsep awal. Guru dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami konsep awal dengan memberikan penjelasan-penjelasan singkat.

Siswa akan mencoba mempraktikkan pengetahuan untuk menemukan konsep pengetahuan (melalui praktikum, mengerjakan soal-soal aplikasi dsb).

Kegiatan-kegiatan di atas (Berdasarkan aktivitas interpersonal dan intrapersonal) menjadikan siswa dapat mencipta pemahaman berdasarkan pengalaman langsung, membangun kerjasama dengan siswa lain, berkomunikasi aktif, dan dapat mengimplementasikan pemahaman yang mereka peroleh.

3) Penutup

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, merupakakan tahapan untuk menyamakan konsep yang diperoleh semua siswa.

- a) Guru memberikan motivasi dan ucapan penghargaan karena kinerja siswa.
- b) Guru dapat memberikan pengayaan.
- c) Guru dan siswa saling mengucapkan salam penutup.

Dibawah ini akan saya paparkan bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berbasis K-13. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pembukaan

Dalam Kurikulum K-13 langkah yang pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah pembukaan. Pembukaan yang dimaksud adalah memberikan salam, mengajak siswa untuk berdo'a bersama, memberikan apresiasi, memberikan pengantar materi, serta memberikan motivasi awal. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki gambaran tentang materi apa yang akan disampaikan, dan

peserta didik juga akan lebih memiliki persiapan serta merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) *Obeserving* (Mengamati)

Mengamati adalah proses awal dari serangkaian tahapan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam proses mengamati ini diharapkan dapat melatih dalam hal kesungguhan dan ketelitian dalam mencari sebuah informasi. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan : melihat, menyimak, mendengar dan membaca yang diformulasikan pada skenario proses pembelajaran. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek (Permendikbud No. 81a Th. 2013).

b) *Questioning* (Menanya)

Menanya melatih peserta didik untuk mengembangkan kreativitas rasa ingin tahun, rasa penasaran, rasa percaya diri, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai fakta, konsep, prinsip atau prosedur yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat menanya atau mengajukan pertanyaan: Pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang abstrak. Siswa harus dilatih agar bisa menanya hal-hal yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. (Permendikbud No. 81a Th. 2013).

c) *Experimenting (Mencoba)*

Mengumpulkan informasi melatih siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat (Permendikbud No. 81a Th. 2013).

d) *Associating (Menalar)*

Mengasosiasi adalah kegiatan mengolah informasi yang mampu melatih peserta didik untuk mengembangkan sikap jujur,

teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Kegiatan menalar dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan
- (2) Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori
- (3) Mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terdiri dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

3) Kegiatan Akhir

Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan simpulan dari apa yang sudah dipelajari pada hari itu, memberikan motivasi akhir, memberikan pengayaan, serta memberikan salam dan berdo'a bersama. Dengan adanya kegiatan penutup ini peserta didik akan diajak mengingat kembali pembelajaran yang sudah dilakukan serta peserta didik akan mendapatkan point pokok dari materi yang sudah dipelajari. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan memiliki daya ingat yang kuat, sehingga materi yang sudah didapatkan dapat dipahami secara keseluruhan dan berkelanjutan.

2. Pengertian Musik Tradisional

Jamalus (1988), musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu: melodi, irama, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai suatu bentuk kesatuan.

Pada dasarnya musik tradisional daerah berguna untuk mendukung kebudayaan di daerahnya masing-masing. Hal ini terbukti dari banyaknya musik daerah dipergunakan oleh daerah setempat untuk mengiringi upacara adat, tari-tarian, dan upacara lain yang berhubungan dengan kebudayaan setempat. Demikian juga halnya dengan musik tradisional minang kabau. Syeilendra, (2020: 18)

a. Pengertian Alat Musik Talempong

Talempong adalah alat musik pukul yang termasuk dalam klasifikasi musik idiofon, alat musik yang sumber bunyinya berasal dari

alat itu sendiri yang bergetar apabila dipukul. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan Syeilendra, (2000: 91) bahwa idiofon adalah alat musik yang sumber bunyinya adalah berasal dari alat itu sendiri yang bergetar menimbulkan bunyi. Menurut Ardipal (2011a), Talempong sudah lama dikenal di minangkabau, bahkan tidak sedikit kalangan mengidentikkan talempong dengan segala sesuatu yang bernuansa Minangkabau.

Berbicara tentang perkembangan kesenian, banyak hal yang bisa dilihat dalam perkembangan tersebut. Perkembangan sebuah karya seni perlu diperhatikan dengan baik guna pelestarian di masa yang akan datang, apalagi kesenian tradisional yang mempunyai nilai sejarah kehidupan masyarakat di mana tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian tersebut. Sejalan dengan itu, Bastomi (1988:16) mnyatakan bahwa kesenian tradisional akan hidup terus menerus selama tidak ada perubahan pandangan hidup pemiliknya, demikian juga kesenian tradisional cepat atau lambat tentu mengalami perkembangan sesuai dengan tumbuhnya kebutuhan serta kemampuan masyarakat.

Terkait dengan kelestarian Talempong pacik ini agar bertahan di tengah masyarakat, Sedyawati (1981: 5) menerangkan bahwa pengembangan kesenian tradisional lebih mempuyai kuantitatif dari pada kualitatif, artinya membesarkan, meluaskan. Di dalam pengertian kuantitatif, berarti memperbesar dan meluaskan wilayah pengenالannya.

b. Teknik Memainkan Talempong

Teknik memainkan alat musik Talempong Minangkabau yang di temui dalam masyarakat ada dua cara: 1) tekni tradisional (*interlocking*) ; dan (2) teknik melodis. Syeilendra, (2020: 19)

1) Teknik Tradisional

Secara tradisional dalam memainkan talempong dalam masyarakat Minangkabau dengan cara dijinjing (*renjeang*) yang dimainkan oleh tiga orang, setiap pemain memegang dua buah talempong dengan cara dijinjing dengan tangan kiri dan di pukul dengan tangan kanan yang memakai kayu pemukul (stik). Talempong yang di jinjing dengan tangan kiri (atau kanan) tersebut berada dalam posisi vertikan. Talempong yang sebelah atas dijepit dengan ibu jari dan telunjuk, sedangkan talempong yang sebelah digantung pada jari tengah, jari manis, dan jari kelingking. Sedangkan jari telunjuk berfungsi sebagai pemisah antara talempong yang keduanya agar tidak bersentuhan. Dengan demikian nada, nada yang di hasilkan nyaring terdengar. Setiap pemain talempong pacik memainkan pola ritmenya masing – masing yang ssuai jenis lagu yang akan dimainkan. Ada pemain yang berperan sebagai talempong anak, talempong dasar atau *pambaok*, dan talempong *pangkah* atau *panyaua*.

Teknik memainkan talempong seperti ini di Minangkabau disebut permainan talempong *pacik*. Cara memainkan seperti ini dalam pengertian etnomusikologi dengan nama teknik *interlocking*, yaitu cara yang dipakai dalam membentuk suatu komposisi melodis gabungan (*resultant melodis*) maupun ritme dengan cara membagi tugas antara dua atau lebih pemain. Masing – masing pemain memainkan pola ritme berbeda dan saling isi mengisi, yang akhirnya menjadi satu kesatuan komposisi musik.

2) Teknik Melodis

Teknik melodis yang di maksud dalam memainkan talempong disini adalah dalam memainkan lagu – lagu tradisional yang dimainkan oleh pemusik dalam bentuk ansambel musik yang disebut bermain bersama dalam konteks peranan alat musik dalam memainkan lagu. Tekni melodis pada permainan talempong di Minangkabau sering dijumpai pada sekolah atau lembaga pendidikan formal dan nonformal yang dibelajarkan oleh pendidik melalui membaca partitur musik atau notasi musik yang berasal dari lagu – lagu atau dendang tradisional Minangkabau. Memainkan talempong dalam bentuk melodis dijumpai pada perangkat ‘talempong kreasi baru’ yang sudah distem nada – nada talempong menurut standarisasi musik barat, menurut Ardipal, (2011b:4). Untuk dapat membaca partitur musik dengan benar, pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang teori musik barat mutlak diperlukan. Hal ini

disebabkan karena, teori musik merupakan elemen penting yang harus dimiliki dalam praktik vokal (musik).

Talempong awalnya hanya bernada pentatonik (lima nada). Dalam perkembangannya, talempong dikembangkan menjadi diatonik sehingga bisa dikolaborasikan dengan alat musik modern. Dalam perkembangannya disebut dengan nama talempong kreasi. Talempong kreasi ini banyak kali dijumpai di sekolah formal dan nonformal seperti SD, SLTP, SLTA, PT, dan bahkan di sanggar seni petunjukan yang berada di seluruh provinsi Sumatra Barat dan bahkan bisa juga ditemui di berbagai daerah di Indonesia. Talempong kreasi ini terdiri dari seperangkat alat musik talempong yang berperan sebagai talempong melodi, talempong pengiring/ritme dalam penyajian sebuah lagu.

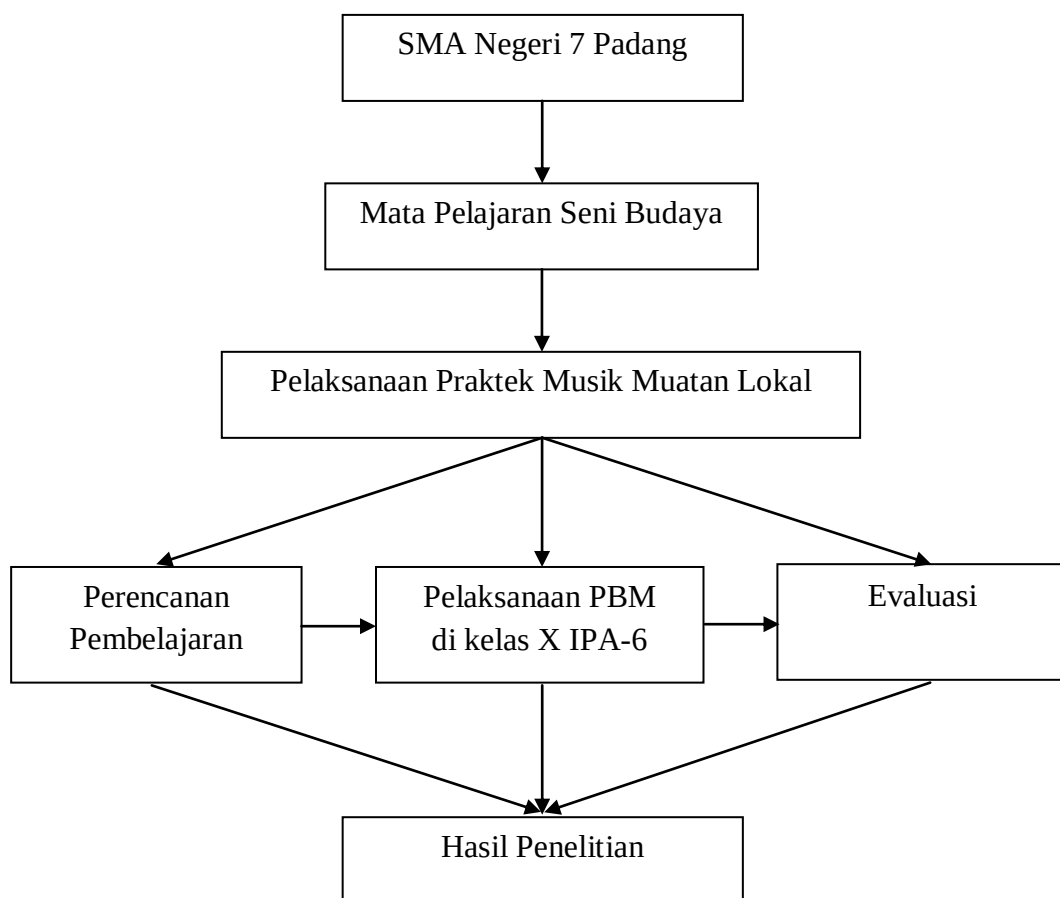
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah kerangka atau desain skema yang ada dalam pikiran penulis yang dapat menggambarkan maksud alur penulis berfikir peneliti dalam memaparkan penelitian.

Di sekolah SMAN 7 Padang menjadi objek penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada mata pelajaran seni budaya (musik) dalam pelaksanaan praktek pembelajaran musik muatan lokal di kelas X IPA-6 dengan materi yang sudah di rancang oleh guru dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan perangkat Pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas X IPA-6 di sampai sekarang ini belum terpenuhi kebutuhan

belajarnya, dan guru melakukan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan melihat bagaimana hasil belajarnya.

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat penulis jelaskan dalam bentuk skema dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran musik muatan lokal di kelas X IPA-6 di SMAN 7 Padang. Pada kegiatan perencanaan pembelajaran musik muatan lokal di kelas X IPA-6, Guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan dan dibantu dengan alat peraga pembelajaran yang sudah di sediakan oleh sekolah. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi pokok yaitu Ragam alat musik tradisional indonesia dan memainkan alat musik daerah setempat. Guru melakukan 4 kali pertemuan yang disusun oleh guru ke dalam bentuk RPP, guru terlihat kekurangan waktu dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik sangat terbatas dalam memahami materi yang diberikan guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama guru hanya melakukan kegiatan menjelaskan dan peserta didik mencatat materi yang di jelaskan guru.

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran Pada pertemuan ke-dua peserta didik dapat memahami cara dan teknis memainkan alat musik daerah setempat yang di terangkan guru di depan kelas, dalam pertemuan ke-dua guru terlihat kesulitan dalam memperkenalkan dan menjelaskan teknik cara memainkan musik daerah setempat, karena alat peraga musik tidak memadai di sekolah.

Guru melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah di depan kelas bagaimana cara dan teknik memainkan alat musik daerah setempat (talempong pacik) lagu cak dindin dan peserta didik dapat memperhatikannya. Pada pertemuan ke-tiga kegiatan pelaksanaan pembelajaran musik muatan loka dikelas X IPA-6, guru melakukan kegiatan persentasi terhadap peserta didik yang telah di bagi kelompok, terdapat 6 kelompok dalam satu kelompok terapat 6 peserta didik, guru menggunakan alat peraga proyektor dalam proses persentasi guru menggunakan waktu sangat terbatas dalam persentasi, satu kelompok hanya berdurasi 10 menit untuk persentasi, karena keterbatasan waktu. Pada pertemuan ke-4 peserta didik dialihkan belajar ke ruangan serba guna dalam kegiatan praktek pembelajaran musik tradisional indonesia dan memainkan alat musik daerah setempat yaitu alat musik tradisional sumatra barat talempong pacik dengan memainkan lagu cak din din, guru mengambil penilaian terhadap individu peserta didik yang tampil bergantian, peserta didik masih terlihat kaku dalam memainkan alat musik daeraha setempat (talempong pacik), kegiatan praktek pembelajaran musik muatan lokal, peserta didik masih banyak yang belum paham cara dan teknik memaikan alat musik talempong pacik lagu cak din din, dengan pola irama, anak, dasar, paninggah dan tambua sebagai pengiring, hal ini berpengaruh terhadap nilai peserta didik.

Terdapat penilaian peserta didik yang masih banyak belum mencapai KKM, terdapat 11 orang peserta didik yang belum mencapai KKM dan 17 peserta didik hanya dapat meraih nilai Pas standar KKM yang telah

ditentukan dan terdapat 8 peserta didik mendapatkan nilai yang melebihi KKM. Proses pembelajaran belum sepenuhnya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, guru terbatas dalam penggunaan alat peraga dan keterbatasan waktu dalam kegiatan praktek, guru terus berupaya memberikan nilai yang terbaik kepada peserta didik, agar peserta didik terus bersemangat dalam proses kegiatan pembelajaran, peserta didik masih terlihat kaku dalam melakukan kegiatan pembelajaran termasuk dalam proses kegiatan praktek pembelajar musik tradisional, sehingga masih banyak nilai peserta didik di bawah KKM, dan selebihnya hanya mencapai batasan KKM. Maka diketahui bahwa peserta didik belum mendapatkan hasil nilai yang maksimal.

B. Saran

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan yang dapat menimbulkan pertanyaan dari pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Disarankan penambahan fasilitas pembelajaran musik, seperti alat – alat peraga serta yang menunjang kegiatan pembelajaran musik, di karenakan harus adanya penjagaan dan pengelolaan alat peraga pembelajaran di sekolah agar peserta didik dan guru yang mengajar dapat merasakan nyaman dengan alat peraga pembelajaran terjaga dan terawat.
2. Sebagai peneliti mengharapkan akan adanya penelitian lanjutan selanjutnya mengenai topik ini.

3. Dikarenakan guru pengampu mata pelajaran seni budaya bidang musik merupakan lulusan sendratasik unp dan sekaligus kebutuhan peneliti sendiri adalah mahasiswa akhir di jurusan sendratasik UNP. Peneliti mengetahui adanya sebuah mata kuliah di jurusan Sendratasik UNP yaitu manajemen seni pertunjukan, maka peneliti menyarankan pihak sekolah menambah tenaga kepengurusan dalam merawat dan mengelola alat peraga pembelajaran musik dan juga berasal dari lulusan Sendratasik UNP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Rooijakkers. (1991). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT. Grasindo
- Ardipal. (2011). Talempong Kreasi, Pemodernan Musik Tradisional di Minangkabau, *Jurnal Seni & Budaya Panggung Volume 21*. Padang: Univeristas Negeri Padang.
- Bafadal, Ibrahim. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi. Aksara.
- Bastomi, Suwaji. (1988). *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Press.
- Huda, M., & Santoso, E. B. (2014). Pengembangan Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur berdasarkan Potensi Daerahnya. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C81-C86.
- Jogiyanto, (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Moleong, Lexy J. (2002) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiara, S. P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rustaman, N & Rustaman A. (2001). *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA. Dalam Hand Out Bahan Pelatihan Guru-guru IPA SLTP Se Kota Bandung di PPG IPA*. Depdiknas.
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : alfabeta.
- Syeilendra. (2000). *Buku Ajar Musik Tradisi*. Padang: Jurusan Sendratasik FBS-UNP.

Thoha, M. (1990). *Managerial decision-making behavior in Indonesian state universities*. Temple University.

Winkel W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo

Yusuf Hadi Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenoda Media.